

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ENI PURWANTI
1710201277**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ENI PURWANTI
1710201277**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSU PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

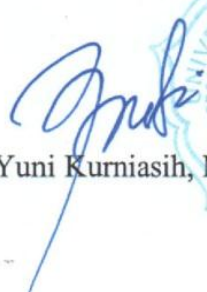
Disusun oleh:
Eni Purwanti
1710201277

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal

13 Februari 2019

Pembimbing


Yuni Kurniasih, M.Kep.



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Eni Purwanti², Yuni Kurniasih³

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan Merupakan Kumpulan Informasi yang Di pahami, Di peroleh dari proses belajar selama hidup dan di gunakan sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun lingkungan. Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan benar dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Hasil Data dari salah satu RS Di Yogyakarta diperoleh data bahwa selama bulan Januari. Sampai dengan Januari 2018 terdapat 160 dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan 50%, ketidaklengkapan dokumentasi tindakan keperawatan 60% dan ketidaklengkapan dokumentasi evaluasi tindakan keperawatan 65%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Kuisisioner tentang pengetahuan dan instrument A.

Hasil: Pengetahuan perawat mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan termasuk kategori cukup, yaitu sebesar 55,6%, Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan termasuk dalam kategori kurang, yaitu sebesar 40,0%, Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,026$).

Simpulan dan saran : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan nilai p value sebesar 0,026.

Meningkatkan sosialisasi, pengawasan, evaluasi terhadap pelaksanaan pendokumentasian.

Kata kunci : Pengetahuan, Kelengkapan, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

DaftarPustaka : 32 buku (2004-2014), 1 jurnal, 2 skripsi

Jumlah Halaman : 65 halaman, 10 tabel, 1 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLETION OF NURSING CARE DOCUMENTATION AT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA HOSPITAL¹

Eni Purwanti², Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

Background: Knowledge is a collection of information that is understood and obtained from the learning process during life and used as a means of self-adjustment in the environment. Documentation that is not correctly done can reduce the quality of nursing care because it cannot identify how far the success of nursing care that has been given. Results Data from one of the hospitals in Yogyakarta obtained data during January 2018 that there were 160 nursing care documentation. Among those, 50% were incomplete nursing documentation, and 60% were incomplete nursing action documentation, and 65% were incomplete nursing action evaluation documentation.

Objective: The objective of the study was to determine the correlation between the level of knowledge and the complete documentation of nursing care at PKU Muhammadiyah Hospital in Yogyakarta.

Method: This study used a descriptive analytic research design with a cross sectional approach. The number of research samples consisted of 90 people. The sampling technique used purposive sampling. The instrument used a questionnaire about knowledge and instrument A.

Results: Knowledge of nurses regarding the documentation of nursing care was in the sufficient category that was equal to 55.6%. Complete documentation of nursing care was included in the low category, which was equal to 40.0%. There was a relationship between knowledge and completeness of nursing care documentation ($p = 0.026$).

Conclusion and Suggestion: There was a relationship between knowledge and completeness documentation of nursing care, with a p value of 0.026.

It is expected that nurses can improve socialization, supervision, evaluation of the implementation of documentation.

Keywords : Knowledge, Completeness, Documentation of Nursing Care

References : 32 books (2004-2014), 1 journal, 2 theses

Page Numbers : 65 pages, 10 tables, 1 picture

¹ Title of Thesis

² Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam segala kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2011). Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak dilakukan dengan benar dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan (Nursalam, 2009).

Pendokumentasian yang tidak efisien dan tidak efektif juga menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antar perawat maupun antar profesi lainnya. Komisi Keselamatan Perawatan dan Kualitas Kesehatan Australia pada tahun 2008 mengidentifikasi 13% dari kesalahan manajemen klinis berasal dari kesalahan dokumentasi (Bahar dkk, 2017).

Pentingnya pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan juga tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, yang menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan, dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana

pelayanan kesehatan. Hal ini juga didukung oleh UU RI No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan dimana dalam pasal 37 (d) disebutkan bahwa perawat berkewajiban untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai standar.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak perawat yang belum melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan yang menyebabkan dokumentasi asuhan keperawatan tidak dilaksanakan dengan lengkap. Menurut Komite Pekerja Perawat di Maryland, disebutkan bahwa 81% pendokumentasian asuhan keperawatan menyita waktu sehingga berdampak langsung pada pelayanan, 36% menyesuaikan pendokumentasian setelah jam kerja selesai, 63% kelebihan jam kerja harus dibayar oleh rumah sakit, 55% perawat melakukan pendokumentasian secara berlebihan, 64% pendokumentasian dilakukan secara manual dan 36% melakukan secara elektronik.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data bahwa selama bulan Januari sampai dengan Januari 2018 terdapat 160 dokumentasi asuhan keperawatan didapatkan ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan 50%, ketidaklengkapan dokumentasi tindakan

keperawatan 60% dan ketidaklengkapan dokumentasi evaluasi tindakan keperawatan 65%. Selain itu, hasil studi pendahuluan mengenai pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh hasil bahwa dari 10 orang perawat, terdapat 2 orang (20%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, 5 orang (50%) mempunyai pengetahuan cukup dan 3 orang (30%) mempunyai pengetahuan kurang.

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi penilaian dokumentasi Askep yang diperoleh dari instrument A (standar asuhan keperawatan di Rumah Sakit). Teknik analisis menggunakan uji Chi Square.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
Dewasa awal (20-40 tahun)	36	40,0
Dewasa tengah (41-64 tahun)	54	60,0
Pendidikan		
D3	20	22,2

S.Kep	29	32,2
S.Kep,Ns.	31	34,4
S2	10	11,1
Masa Kerja		
1-5 tahun	19	21,1
6-10 tahun	35	38,9
> 10 tahun	36	40,0
Jumlah	90	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden dalam penelitian ini berusia 41-64 tahun atau termasuk dalam dewasa tengah yaitu sebanyak 54 orang (60,0%). Berdasarkan pendidikan, paling banyak berpendidikan S.Kep,Ns yaitu sebanyak 31 orang (34,4%). Berdasarkan masa kerja sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (40,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Pengetahuan Perawat

Kategori	Jumlah	%
Baik	20	22,2
Cukup	50	55,6
Kurang	20	22,2
Jumlah	90	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai tingkat pengetahuan yang termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 50 orang (55,6%).

Tabel 3. Kelengkapan Pendokumentasian Askep

Kategori	Jumlah	%
Baik	23	25,6
Cukup	18	20,0
Kurang	36	40,0
Tidak baik	13	14,4
Jumlah	90	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 36 berkas (40,0%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

	Nilai	Df	Sig.
Pearson Chi Square	14,378	6	0,026
Nilai korelasi	0,032		

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,032 dan nilai sig sebesar 0,026 < 0,05 yang mempunyai arti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tabel 5. Tabel Silang Pengetahuan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengetahuan		Kelengkapan								Total
		Tidak baik		Kurang		Cukup		Baik		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	ng	4	30,8	6	16,7	4	22,2	6	26,1	20
	Cukup	3	23,1	23	63,9	14	77,8	10	43,5	50
	Baik	6	46,1	7	19,4	0	0	7	30,4	20
Total		13	100,0	36	100,0	18	100,0	23	100,0	90

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang perawat yang mempunyai pengetahuan kurang terdapat 4 orang (30,8%) yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik, 6 perawat (16,7%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik, 4 orang (22,2%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cukup baik dan 6 orang (26,1%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Dari 50 orang perawat yang mempunyai pengetahuan cukup baik, terdapat 3 orang (23,1%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik, 23 orang (63,9%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik, 14 orang (77,8%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan cukup baik dan 10 orang (43,5%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik.

Dari 20 orang perawat yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 6 orang (46,1%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik, 7 orang (19,4%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan kurang baik, dan 7 orang (30,4%) melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia 41-64 tahun yaitu sebanyak 54 orang (60,0%). Hal ini berarti mayoritas responden berada dalam masa dewasa tengah, dimana pada usia ini seseorang lebih mampu mempelajari, penalaran analogis dan berfikir kreatif (Hurlock, 2008). Nursalam (2011) menyebutkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana usia pada dewasa tengah (41-64) mempunyai kemampuan untuk berfikir dan bekerja menjadi lebih matang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kairupan dkk (2016) yang menunjukkan bahwa 45,5% perawat pelaksana berusia antara 40 tahun sampai 55 tahun

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan S.Kep,Ns yaitu sebanyak 31 orang (34,4%). Grossmann (1999) dalam Faizin dan Winarsih (2011) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan kinerjanya dalam hal ini akan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kairupan dkk (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 45,5% perawat berpendidikan S1

1. Berdasarkan masa kerja, diperoleh hasil bahwa sebagian besar perawat telah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (40,0%). Semakin lama perawat bekerja maka akan semakin tinggi juga produktivitas yang diharapkan karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya (Amirullah, 2013). Dengan demikian semakin lama seorang

perawat bekerja, seharusnya mempunyai kecenderungan untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kairupan dkk (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 72,7% perawat telah bekerja lebih dari 10 tahun

2. Pengetahuan Perawat

Berdasarkan hasil analisis diketahui sebagian besar pengetahuan perawat termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 50 orang (55,6%). Artinya perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pendokumentasian asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan perawat yang termasuk kurang menunjukkan bahwa hasil tahu perawat mengenai pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, evaluasi dan dokumentasi belum maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widuri dkk (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian

besar perawat di RS JIH mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 54,0%.

2. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kelengkapan pendokumentasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori kurang lengkap yaitu sebanyak 40%. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bukti tertulis yang berisi informasi tentang klien yang dibuat perawat dalam asuhan keperawatan dan dapat dijadikan sebagai komunikasi dengan perawat lain atau pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian termasuk kurang lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa berkas rekam medis yang tidak diisi lengkap oleh perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryani dan Tutik (2014) yang menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit masih kurang yaitu sebesar 48,9%. Wustu (2006) dalam Nuryani dan Tutik (2014) menyebutkan bahwa masalah yang sering terjadi di Indonesia pada rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta adalah masalah kelengkapan dokumentasi keperawatan yang kurang

lengkap. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 dan probabilitas sebesar $0,026 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dan hubungan yang terjadi termasuk kategori sangat lemah. Artinya pengetahuan perawat mengenai pendokumentasi asuhan keperawatan masih rendah sehingga kelengkapan dokumentasian asuhan keperawatan juga kurang. Hal ini disebabkan perawat tidak tahu data apa saja yang harus dimasukkan dan bagaimana cara dokumentasi yang benar dan kurangnya sosialisasi akan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuryani (2014) dan Mastini dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

C. PENUTUP

a. Simpulan

Pengetahuan perawat mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan termasuk kategori cukup. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

termasuk dalam kategori kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, dengan nilai p value sebesar 0,026. Artinya semakin tinggi pengetahuan maka pendokumentasian asuhan keperawatan juga akan semakin lengkap.

b. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas, misalnya motivasi kerja perawat dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen: Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal*. Malang: Bayumedia
- Bahar, Masyitha., Kirnantoro, Sarka Ade Susana. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Perianestesi Di RSUD Prof DR Margono Soekarjo Purwokerto dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
- Dalami, Rochimah. (2011). *Dokumentasi Keperawatan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: CV. Trans Info Medika
- Faizin, A dan Winarsih (2011). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja

Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN. 1979-2397.*

Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk).* Jakarta: Erlangga

Kairupan, M. Jessica., A. Joy. M Rattu., Jean Henry Raule. (2016). Analisis Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD DR Sam Ratulangi Tondano. *Naskah Publikasi.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Mastini, Putri., N.T Suryadhi, Alit Suryani. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Beban Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di IRNA IGD RSUP Sanglah Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive.* Vol. 3 No. 1

Nursalam. (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.* Jakarta: Salemba Medika

Nuryani, Nurul., Dwi Dahlia Susanti. (2014). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia.* Vol. 3 No. 1

Nuryani, Dwi dan Tutik S.H. (2014). Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit H. *Naskah Ringkas.*

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Widuri, Maryadi dan Lestari Dwi Astuti. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Melaksanakan Pendokumentasian Askep Di Ruang Rawat Inap RS JIH Yogyakarta. *MIKKI.* Vol. 5 No. 1